

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
PADA BANK YANG BERKANTOR PUSAT
DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

AINUL MALA
2012210452

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ainul Mala

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 21 April 1994

NIM : 2012210452

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Perbankan

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal:10/9/16.....
Dosen Pembimbing,



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal:10/9/16.....

Tanggal:9/.....



(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN ON ASSETS
(ROA) PADA BANK YANG BERKANTOR
PUSAT DI SURABAYA**

Ainul Mala

STIE Perbanas Surabaya
Email : ainulmalaa@gmail.com

Sudjarno Eko Supriyono

STIE Perbanas Surabaya
Email : blagado@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34- 36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously and partially are significant effect toward ROA on Banks Headquartered in Surabaya.

Samples in research are Antardaerah, Prima Master Bank and Bank Maspion Indonesia. Data in The research uses documentation method. Datas are taken from published Financial report of Banks Headquartered in Surabaya begun from first quarter at year 2011 until last quarter at year 2015. The technique of data analysis uses multiple linear regression analysis.

The result of the research showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant effect toward ROA. Partially BOPO, and FBIR have a significant effect toward ROA, but the other side happened to LDR, IPR, NPL, APB, and IRR which don't have a significant effect toward ROA. And the last result, the dominant variable which effecting ROA is BOPO.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability

PENDAHULUAN

Menurut Kasmir (2012:12), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank memiliki tiga kegiatan usaha yaitu, penghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuan utama dari bank adalah memperoleh laba, dengan memperoleh laba diharapkan akan dapat menunjang kelanjutan hidup dari bank tersebut.

Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset. Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank akan sangat berpengaruh pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh bank.

ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang

terjadi pada bank yang berkantor pusat di Surabaya sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dinyatakan bahwa perkembangan ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya dari tahun ke tahun terjadi

penurunan. Dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada bank-bank yang berkantor pusat di Surabaya selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0,24 persen.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK – BANK YANG
BERKANTOR PUSAT DI SURABAYA TAHUN 2011-2015
(Dalam Presentase)

Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata - Rata Tren
Bank antar Daerah	0,91	1,10	0,19	1,42	0,32	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-0,12
Centratama Nasional Bank	2,16	1,78	-0,38	0,36	-1,42	0,12	-0,24	0,92	0,8	-0,31
Bank Prima Master	0,52	0,70	0,18	0,92	0,22	0,91	-0,01	0,5	-0,41	-0,01
Bank Maspion Indonesia	1,87	1,00	-0,87	1,11	0,11	0,8	-0,31	1,1	0,3	-0,19
Bank Jatim	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,30	2,67	-0,85	-0,58
JUMLAH	10,43	7,92	-2,51	7,63	-0,29	6,21	-1,42	5,64	-0,57	-1,20
RATA – RATA	2,09	1,58	-0,50	1,53	-0,06	1,24	-0,28	1,13	-0,11	-0,24

Sumber: Laporan keuangan perbankan OJK, diolah

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya. (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya. (5) Mengetahui tingkat signifikansi diantara variabel LDR, IPR,

NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 327-329)

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara

keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk menghitung Rasio ini dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Likuiditas

Likuiditas bank adalah sejauh mana bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Bank dikatakan likuid apabila mampu membayar hutangnya dan dapat membayar semua depositonya, sehingga dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan tanpa terjadinya keterlambatan dalam pembayaran. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio rasio sebagai berikut antara lain (Kasmir 2012:315-319) :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (5)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Perlu diketahui bahwa untuk menghitung rasio IPR harus mengetahui sekuritas yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva produktif yaitu dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167):

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio keuangan bank yang mengukur kemampuan bank dalam mengelolah kredit yang telah disalurkanannya, besar kecilnya rasio ini menunjukkan jumlah kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (11)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (12)$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2012 : 485), Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Untuk menghitung rasio sensitivitas dapat dihitung menggunakan rasio sebagai

berikut (Mudrajad konuro dan Suharjono, 2011:273-274) :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots (14)$$

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Tingkat efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio – rasio sebagai berikut antara lain (Veithzal Rivai, 2013:482) :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio ini berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen suatu bank untuk menghasilkan pendapatan operasional non bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (17)$$

Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA Loan To Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah

positif. Peningkatan LDR terjadi karena peningkatan kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini juga menyebabkan kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

Investing Policy Ratio (IPR)

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Peningkatan IPR terjadi karena peningkatan jumlah investasi dalam surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi membuktikan bahwa IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan NPL terjadi karena kenaikan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan kredit yang diberikan. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Maka akibatnya, laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan APB ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

Pengaruh Sensitivitas Pasar Terhadap ROA

Interest Rate Ratio (IRR)

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif negatif. Hal tersebut bisa terjadi karena apabila IRR meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Interest Rate Sensitiv Liabilities (IRSL). Apabila kondisi tingkat suku bunga pada saat itu mengalami kenaikan maka kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga yang mengakibatkan laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi suku bunga pada saat itu mengalami penurunan maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

Pengaruh Efisiensi Terhadap ROA

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan BOPO disebabkan oleh peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Maka akibatnya, laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari

membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi

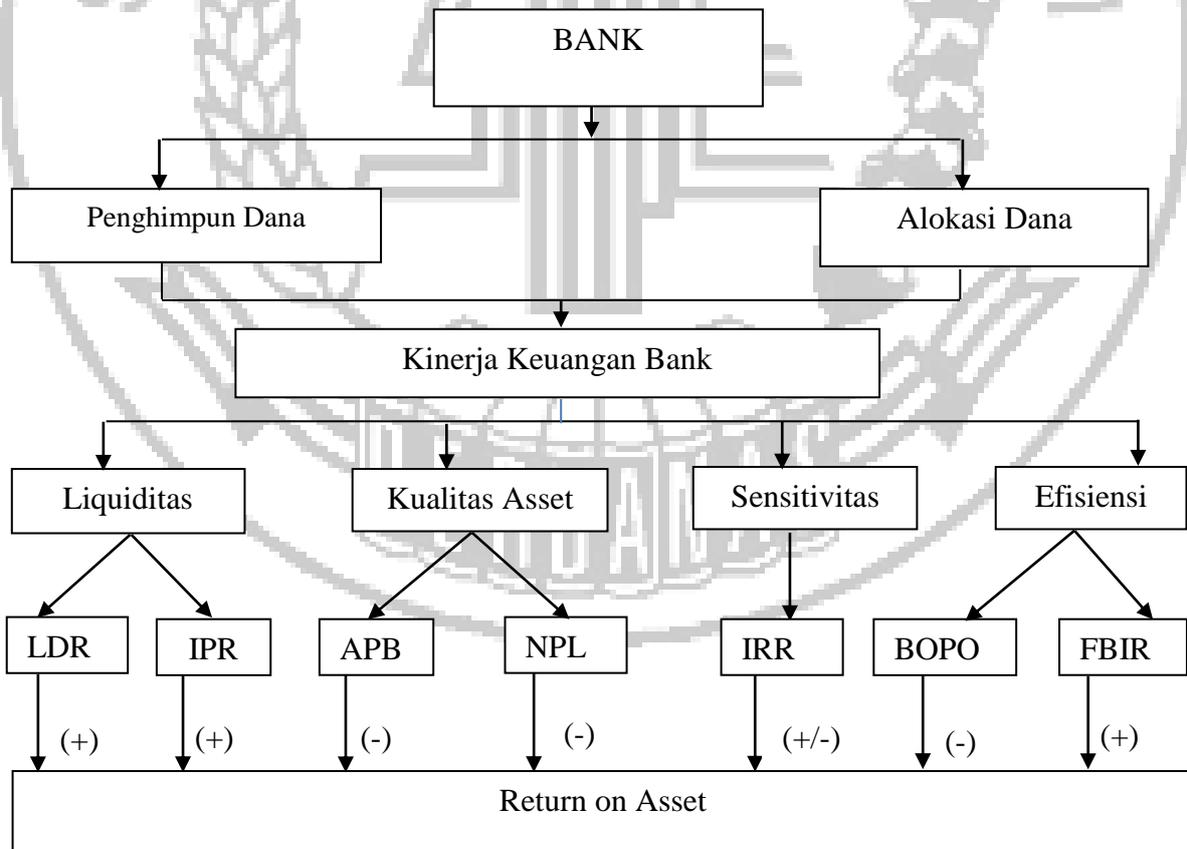
membuktikan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

H8 : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

Dari landasan teori dan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagaimana disajikan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain : (1) Penelitian berdasarkan tujuan, Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian verivikasi (casual research), karena pada penelitian ini menunjukkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Verivikasi (casual research) adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari suatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada. Data peneltian yang di peroleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu (Juliansyah Noor, 2013:20). (2) Penelitian menurut sumber data, Ditinjau dari sumber datanya penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Syofian Siregar, 2014 : 37). (3) Berdasarkan sifatnya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena didalam penelitian ini mengolah data yang berbentuk angka sesuai dengan data pada laporan keuangan Bank yang berkantor pusat di Surabaya triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Syofian Siregar,2014 : 38). (4) berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan penelitian Cross section karena menunjukkan perkembangan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR serta variabel terikat yaitu ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015 berdasarkan trend. Data cross section merupakan data yang dikumpulkan disuatu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan (Syofian Siregar, 2014 : 38).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank-bank yang berkantor pusat di Surabaya yaitu Bank Antar Daerah, Bank CNB, Bank Prima Master, Bank Jatim, dan Bank Maspion pada tahun 2011 - 2015 triwulan IV. Tidak semua anggota populasi diteliti tetapi hanya sebagian anggota populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik purposive sampling, Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Juliansyah Noor, 2011:155). Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah Bank yang berkantor kantor pusat di Surabaya yang memiliki total asset mulai dari satu triliun rupiah sampai enam triliun rupiah per tahun 2015 triwulan IV.

Variabel Penelitian

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Variabel bebas dalam penelitian yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA) (Y)

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank yang berkantor pusat di Surabaya tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X₁)

Rasio ini adalah hasil perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Investing Policy Ratio (IPR) (X₂)

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara surat berharga yang dimiliki bank terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Non Performing Loan (NPL) (X₃)

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) (X₄)

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Interest Rate Risk (IRR) (X₅)

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X₆)

Rasio ini adalah hasil dari perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional yang diperoleh Bank yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Fee Based Income Ratio (FBIR) (X₇)

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional yang dimiliki bank yang berkantor pusat di Surabaya tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai t_{hitung} LDR sebesar -1,971. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 52$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,674. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-1,971 < 1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis

tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} IPR sebesar -1,970. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 52$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,674. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $t_{hitung} -1,970 < t_{tabel} 1,674$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa IPR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} NPL sebesar -1,344. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 52$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar -1,674. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu bahwa $t_{hitung} -1,344 > t_{tabel} -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa NPL secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} APB sebesar 0,620. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 52$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar -1,674. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $t_{hitung} -1,344 > t_{tabel} -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} IRR sebesar 1,558. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 dan $df = 52$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 2,006. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $-t_{tabel} -2,006 < t_{hitung} 1,558 < t_{tabel} 2,006$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa IRR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} BOPO sebesar -3,612. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 52$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar -1,674. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $t_{hitung} -3,612 < t_{tabel} -1,674$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} FBIR sebesar 3,271.

Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 52$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,674. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 3,271 > t_{tabel} 1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
X ₁	-1,971	1,674	Diterima	Ditolak	-0,264	0,070
X ₂	-1,970	1,674	Diterima	Ditolak	-0,263	0,069
X ₃	-1,344	-1,674	Diterima	Ditolak	-0,183	0,033
X ₄	0,620	-1,674	Diterima	Ditolak	0,086	0,007
X ₅	1,558	+/- 2,006	Diterima	Ditolak	0,211	0,044
X ₆	-3,612	-1,674	Ditolak	Diterima	-0,448	0,201
X ₇	3,271	1,674	Ditolak	Diterima	0,413	0,170
R = 0,814		F _{hitung} = 14,566		Signifikan = 0,000		
R Square = 0,662		F _{tabel} = 2,19				

Sumber : SPSS, data diolah

Pengaruh Likuiditas terhadap ROA

LDR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 7 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari (2013) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi (2014) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 6,9 persen terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Santi (2012) dan Tri Yulianina Wulandari (2013) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 3,3 persen terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari (2013) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Santi (2012) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dan juga

hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi (2014) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,7 persen terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012) menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari (2013) menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi (2014) menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Sensitive Pasar terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 4,4 persen terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012) menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari (2013) menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi (2014) menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Efisiensi terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 20,1 persen terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Tri Yulianina Wulandari (2013) menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012) dan Mega Ayu Pertiwi (2014) menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 17 persen terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Santi (2012) menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari (2013) menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA maupun Mega Ayu Pertiwi (2014) yang tidak menggunakan variabel FBIR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1.) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA adalah sebesar 66,2 persen sedangkan sisanya 33,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya dinyatakan dapat

diterima.

2.) LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 7 persen terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak.

3.) IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 6,9 persen terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak.

4.) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 3,3 persen terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak.

5.) APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,7 persen terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak.

6.) IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,4 persen terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya triwulan I

tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak.

7.) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 20,1 persen terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah diterima.

8.) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 17 persen terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah diterima.

9.) Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena BOPO berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 20,10 persen.

Keterbatasan

1.) Obyek penelitian ini hanya terbatas pada 3 Bank yang berkantor pusat di Surabaya yang masuk ke dalam sampel penelitian yaitu Bank Antardaerah, Prima Master Bank dan Bank Maspion Indonesia.

2.) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

3.) Jumlah variabel yang diteliti hanya tujuh variabel yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.

Saran

Bagi Bank yang berkantor pusat di Surabaya

- 1.) Kebijakan yang terkait dengan ROA, disarankan kepada semua bank sampel penelitian terutama kepada Bank Prima Master karena memiliki rata-rata ROA terendah diantara semua bank sampel, disarankan agar lebih meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total assets agar nantinya dapat meningkatkan laba sebelum pajak bank yang bersangkutan.
- 2.) Kebijakan yang terkait dengan BOPO, disarankan kepada semua bank sampel penelitian terutama kepada Bank Antardaerah, karena memiliki rata-rata tren BOPO tertinggi, disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya operasional agar nantinya dapat memperoleh laba oprasional yang lebih tinggi.
- 3.) Kebijakan yang terkait dengan FBIR, disarankan kepada semua bank sampel penelitian terutama kepada Bank Maspion Indonesia untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan operasional agar nantinya bisa meningkatkan pendapatan operasional selain bunga.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1.) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel PDN dan FACR yang juga mempunyai pengaruh terhadap ROA.
- 2.) Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- 3.) Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian – Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2012. *Menejemen Perbankan – Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank, “*Direktori Perbankan Indonesia*”. (<https://www.bi.go.id> diakses 25 Desember 2015)
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi Bogor :GhaliaIndonesia.
- Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogyakarta : Ekonisia.
- Mega Ayu Pertiwi. 2014. “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*”. (<https://www.ojk.go.id> diakses 20 Mei 2016)
- Santi. 2014. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar, 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, jakarta: Bumi Aksara.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16

Desember 2011 *Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.* Jakarta. Bank Indonesia.

Taswan. 2010. *“Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi”*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Tri Yuliana Wulandari.2013. *“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”*. Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Veitzal Rivai, 2013. *Manajemen Perbankan : Dari Teori ke Praktik* - Edisi Pertama. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

